

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Bagdan dan Taylor menyatakan bahwa pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang dapat diamati.¹

Metode deskriptif, Nurul Zuriah mengemukakan bahwa metode Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²

Menurut Nana Syaodih Sukmadina, metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.³

Jadi dengan demikian penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk membuat deskriptif, gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini kelompok orang-

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 4

²Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 63.

³Nana Syaodih Sukmadina. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 72.

orang yang terlibat atau berhubungan dengan optimalisasi manajemen masjid dalam pemberdayaan masyarakat Islam yang ada di Masjid Tsamaratul Ikhwan Muhammadiyah Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

B. Latar Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Tsamaratul Ikhwan Muhammadiyah Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kota Padang

2. Waktu

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Mei 2013 s/d Juli 2013.

3. Proses Masuknya Peneliti ke dalam Setting Sosial

Sebagaimana yang diuraikan pada awal bahwa pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi.

Studi dilakukan pada waktu interaksi berlangsung di tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan peristiwa yang terjadi saat itu. Hasil-hasil yang diperoleh pada saat itu segera disusun saat itu pula. Apa yang diamati pada dasarnya tidak lepas dari konteks lingkungan di mana tingkah laku

berlangsung. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui Manajemen masjid dalam bentuk perencanaan, pengorganisian, penggerakan serta pengawasan dalam pemberdayaan masyarakat Islam di lingkungan Masjid Tsamaratul Ikhwan Muhammadiyah Parak Karakah. Faktor pendukung dan penghambat manajemen masjid dalam rangka pemberdayaan masyarakat Islam di lingkungan Masjid Tsamaratul Ikhwan Muhammadiyah Parak Karakah serta langkah-langkah strategis dalam perencanaan dan pengembangan manajemen masjid dalam rangka pemberdayaan masyarakat Islam di lingkungan Masjid Tsamaratul Ikhwan Muhammadiyah Parak Karakah..

4. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama. Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Dalam hal ini penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisisioner, angket, atau yang lainnya.

Maka dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian diciptakan sejak penjajakan awal terhadap *setting* penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian. Sebab hal itu merupakan kunci utama kesuksesan suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informan.

Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrument utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, (2) alat perekam sebagai alat bantu, dan (3) beberapa alat tulis.⁴

C. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Situasi Sosial

a. Situasi Sosial

Situasi sosial masyarakat Islam di lingkungan Masjid Tsamaratul Ikhwan Muhammadiyah Parak Karakah sekitar dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

⁴Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 12.

- 1) Mudah mengamati pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan di Masjid Tsamaratul Ikhwan Muhammadiyah Parak Karakah
- 2) Mudah dalam melakukan observasi terhadap objek penelitian disebabkan peneliti berdomisili di Kota Padang.
- 3) Mudah melakukan penelitian secara berulang-ulang.
- 4) Peneliti dapat berpartisipasi dalam kegiatan subjek di lokasi penelitian.

b. Subjek Penelitian

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dapat memberikan informasi/data yang akurat dan terpercaya sesuai dengan kaitannya terhadap fokus penelitian ini.

c. Penetapan responden

Penetapan responden dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik penetapan sampel secara *snowball sampling*. Strategi dasar teknik *snowball sampling* ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci (*key informants*) dan melakukan wawancara dengan mereka.

Dalam penelitian ini penulis meminta arahan, saran dan petunjuk mengenai orang-orang yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Informan yang ditetapkan adalah orang yang terlibat sebagai pengurus masjid, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang

menjadi jamaah masjid Tsamaratul Ikhwan Muhammadiyah Parak Karakah

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus masjid Tsamaratul Ikhwan Muhammadiyah Parak Karakah. Penetapan ini didasarkan bahwa pengurus inilah yang dominan untuk menggerakkan kemana arah kebijakan masjid ini dilaksanakan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penyelidikan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁵

Dalam hal ini pengamatan langsung dilakukan pada situasi dan kondisi pengurus masjid dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat islam di lingkungan sekitar masjid

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

⁵ Winarno Surakman, *Pengantar Penelitian Ilmu Dasar, Metode dan Teknik.*(Bandung: Tasito 1985) hal. 162

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Sesuai dengan uraian Suharsimi Arikunto, bahwa dalam mewawancarai informan penulis langsung ke lokasi penelitian untuk menemui informan. Adapun bentuk interview atau wawancara yang dipergunakan adalah interview terpimpin, yaitu yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.⁷ Wawancara dilakukan kepada informan yang banyak tahu tentang masalah yang akan diteliti yaitu para pengurus masjid Tsamaratul Ikhwan. Penentuan Informan dalam hal ini yaitu dengan mencari *key informant*, dalam hal ini penulis menjadi *key informant* adalah pengurus masjid Tsamaratul Ikhwan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁸ Studi Dokumentasi dapat juga diartikan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁹ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai catatan dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

⁶Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, h. 1

⁷Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 129

⁸M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

⁹*Ibid*, h. 165

D. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁰ Dari rumusan tersebut langkah awal dalam analisa data adalah mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul.

1. Pengumpulan Data

Ketika peneliti masih masa-masa pendataan, usaha penghalusan data telah diusahakan melalui:

- a. Meringkas data kontak langsung dari orang, kejadian dan lokasi penelitian.
- b. Memberi kode pada data yang diperoleh.
- c. Membuat catatan obyektif yang berisi catatan, klasifikasi dan pengeditan jawaban sebagaimana adanya.
- d. Membuat catatan reflektif yaitu apa yang terangan dan terpikirkan oleh penulis dalam sangkutpautnya dengan catatan obyektif.
- e. Menyimpan data.¹¹

Ketika penulis sudah kembali ke lokasi penelitian, tahap-tahap analisis selanjutnya adalah:

- a. Membuat analisis secara keseluruhan dan secara langsung ketika kembali dari lapangan.

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Op.Cit*, h. 103

¹¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), Cet. 7, h. 30-31.

b. Mengklasifikasikan semua data yang sudah terhimpun.¹²

2. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan diseleksi, mana yang betul-betul dibutuhkan atau sebagai data utama dan mana yang merupakan sebagai data pelengkap, serta data yang tidak perlu dibuang. Untuk validitas dan kreabilitas data yang diperoleh, data tersebut dikonfirmasi dari beberapa sumber. Data yang mempunyai kesamaan dipandang valid dan relevan.

4. Kesimpulan

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergalai atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

5. Merumuskan Temuan.

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan observasi, interview dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

¹² *Ibid*

Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam merumuskan hasil penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Tsamaratul Ikhwan
- b. Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami.
- c. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip pemberdayaan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk kepentingan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.

6. Membuat Laporan Hasil Penelitian

Setelah proses penelitian selesai dilaksanakan, peneliti membuat laporan penelitian berupa hasil penelitian yang sebenarnya, yang diperoleh dari lapangan seperti catatan-catatan, hasil wawancara, dokumentasi dan rekaman yang kemudian digambarkan atau dideskripsikan ke dalam tulisan.

E. Teknik Pencermatan Kesahihan Data Penelitian

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu *credibility* (derajat

kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).¹³

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Credibility, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Dapat ditransfer (*Transferability*)

Transferability, yaitu kriteria yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.

3. Dapat diandalkan (*Dependability*)

Dependability, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya.

4. Dapat dikonfirmasikan (*Confirmability*)

Confirmability, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Scriven, obyektif itu berarti

¹³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 324.

dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:¹⁴

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari pemberdayaan masyarakat Islam, menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

¹⁴ *Ibid.*, h. 327

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

e. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

f. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

g. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

h. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.